

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Feng Shui* dapat memberikan dampak terhadap aspek kesehatan, dan keharmonisan, serta hubungan antar manusia. Terhadap ketiga aspek ini *Feng Shui* diterapkan pada rumah tinggal, tata letak kota, makam hingga tempat peribadatan. *Feng Shui* berangkat dari kata angin (*feng*) dan air (*shui*) yang menggambarkan keyakinan bangsa Tiongkok akan kekuatan kedua energi ini sebagai daya alam yang paling kuat. Sebagai masyarakat agraris bangsa Tiongkok percaya bahwa kondisi angin dan air yang tepat akan memberikan hasil terbaik bagi pertaniannya.

Angin yang baik memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan manusia. Angin dan air bersifat independen dengan karakter berbeda yang mewakili dualisme *Ying Yang*. Pada penerapannya Skinner (2006) menjelaskan adanya dua dimensi *Feng Shui* yang perlu

diketahui, yaitu *Yang Zhai* : pengaturan lokasi untuk yang hidup dan *Yin Zhai* : pengaturan lokasi untuk leluhur (yang telah meninggal). *Yang Zhai* mengatur lokasi, orientasi, ruang dalam wilayah kekaisaran, tata kota dan hunian rumah tinggal. *Yin Zhai* mengatur lokasi dan orientasi makam serta tempat ibadah. Pengaturan ini pada dasarnya merupakan upaya *ch'i* mengalir energi kehidupan yang bagus.

Masyarakat Tionghoa adalah masyarakat yang sangat mementingkan tata letak, atau biasa dikenal dengan istilah “*FengShui*”. Menurut Dewi Mariana (2010) *Feng Shui* dapat mengkondisikan lingkungan sehingga suatu komunitas dapat memperoleh manfaat yang baik, menjaga kesehatan dan keharmonisan hubungan antar anggotanya untuk memperoleh kehidupan optimal. Dengan demikian, kebahagiaan dapat diperoleh.

Pentingnya tata letak ruang serta segalanya sudah menjadi hal yang dipelajari secara khusus oleh hampir semua bangsa, sejak awal mula adanya peradaban di dunia ini. Konstruksi dan penataan serta arsitektural bangunan-bangunan, pada saat itu merupakan perpaduan antar teknologi dan seni yang tinggi dimana dapat kita lihat dari peninggalan-peninggalan bangunan kuno yang masih ada sampai saat ini. Setiap kebudayaan yang berkembang pada saat itu seakan mempunyai jiwanya sendiri yang memunculkan karakter-karakter serta ciri-ciri khas yang merupakan refleksi dari nafas kehidupan bangsa tersebut sekaligus merupakan pondasi kebudayaan modernnya.

Sekarang ini sudah banyak buku-buku mengenai *Feng Shui* beredar dipasarkan yang hampir semua adalah *Feng Shui* rumah/bangunan. Memang di zaman *modern* ini *Feng Shui* rumah/bangunan dirasa lebih dapat dipercaya merupakan suatu warisan kebudayaan yang lama kelamaan akan terkikis.

Dan masyarakat Tionghoa selain menggunakan *Feng Shui* pada rumah tinggal, mereka juga membuat hal yang serupa untuk tempat bisnis mereka. Lokasi bisnis dengan *Feng Shui* yang baik tidak hanya mendatangkan dampak yang baik dalam bisnis, tapi juga mendatangkan keharmonisan dalam organisasi bisnis juga, misalnya meminimalkan perselisihan atau masalah tenaga kerja (karyawan); hubungan baik dengan *supplier* dan pelanggan sehingga bisnis lebih lancar, dan berkurangnya masalah-masalah lain.

Salah satu contoh bisnis adalah restoran *Chinese Food*. Yang salah satunya adalah ***Imperial Chinese Restaurant***, merupakan salah satu restoran *Chinese Food* ternama di Bandung yang menyuguhkan berbagai macam dimsum dan berbagai jenis menu lainnya. Restoran ini berlokasi di Jl. Braga no 129 Gedung Landmark, Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini karena dilihat dari hasil survei lokasi bangunan *Landmark* ini dulunya adalah sebuah simbol dari sejarah kota Bandung yang memiliki aspek historis dan kebudayaan yang amat tinggi. Gedung ini merupakan peninggalan zaman Belanda yang memiliki arsitektur bangunan yang menggunakan *arcade*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Banyak restoran *Chinese Food* di kota Bandung salah satunya adalah ***Imperial Chinese Restaurant***. Dan dari sudut pandang *Feng Shui*, restoran tersebut menjadi menarik untuk dijadikan objek penelitian adalah karena restoran ini menggunakan bangunan *Landmark* yang dulunya adalah bangunan arsitektur bersejarah di Bandung pada masa kolonial Belanda, dan sekarang dijadikan sebagai restoran di dalamnya. Dari segi bangunan berbentuk bangunan Belanda, tetapi di dalamnya dijadikan sebuah restoran *Chinese*.

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah desain interior di ***Imperial Chinese Restaurant*** ini memenuhi metode *Feng Shui* yang ditinjau dari metode aliran bentuk?
2. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisinya menurut metode aliran bentuk?

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *Feng Shui* di ***Imperial Chinese Restaurant*** ini sudah memenuhi syarat *Feng Shui* melalui metode aliran bentuk baik dari segi arsitektur sampai interior untuk kelangsungan restoran tersebut.
2. Memberikan masukan yang baik sesuai dengan ajaran metode aliran bentuk yang digunakan untuk menganalisis ***Imperial Chinese Restaurant*** untuk kemajuan restoran tersebut.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

### 1. Bagi peneliti

- Hasil dari sebuah penelitian nantinya harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, agar hasil tersebut dapat bermanfaat bagi yang lainnya.

### 2. Bagi Pemilik Usaha

- Memanfaatkan pengetahuan tentang Feng Shui untuk pengaplikasian dalam suatu bisnis/bangunan.
- Mengantisipasi segala hal-hal buruk yang sekitarnya nanti akan terjadi di masa yang akan datang.

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang mengembangkan ide menggunakan analisis. Empiris berdasarkan proses dan makna (perspektif subyek) disorot dalam penelitian kualitatif. Teori dasar yang digunakan sebagai panduan untuk fokus penelitian ini adalah teori Feng Shui dengan metode aliran bentuk.

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Menurutnya Patton, observasi merupakan salah satu metode yang akurat dan mudah dalam melakukan pengumpulan data serta bertujuan untuk mencari tahu dan memahami segala kegiatan yang berlangsung yang menjadi objek kajian dalam penelitiannya. Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data fisik objek studi berupa : gambar, situasi, suasana dan gubahan ruangnya.

#### b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung (melalui telepon) dengan orang yang bergerak dibidangnya dan mampu memberikan data serta informasi tentang objek desain. Dalam hal ini mengadakan tanya jawab dengan manager, staf dan karyawan, dan pihak-pihak yang terkait dengan restoran tersebut. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu : bertanya langsung kepada

informan inti di dalam restoran tersebut seperti manager, supervisor restoran tersebut.

c. **Kepustakaan**

Mencari literatur yang diperlukan sebagai data komparatif yang didapatkan dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penulisan ini dan menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

d. **Dokumentasi**

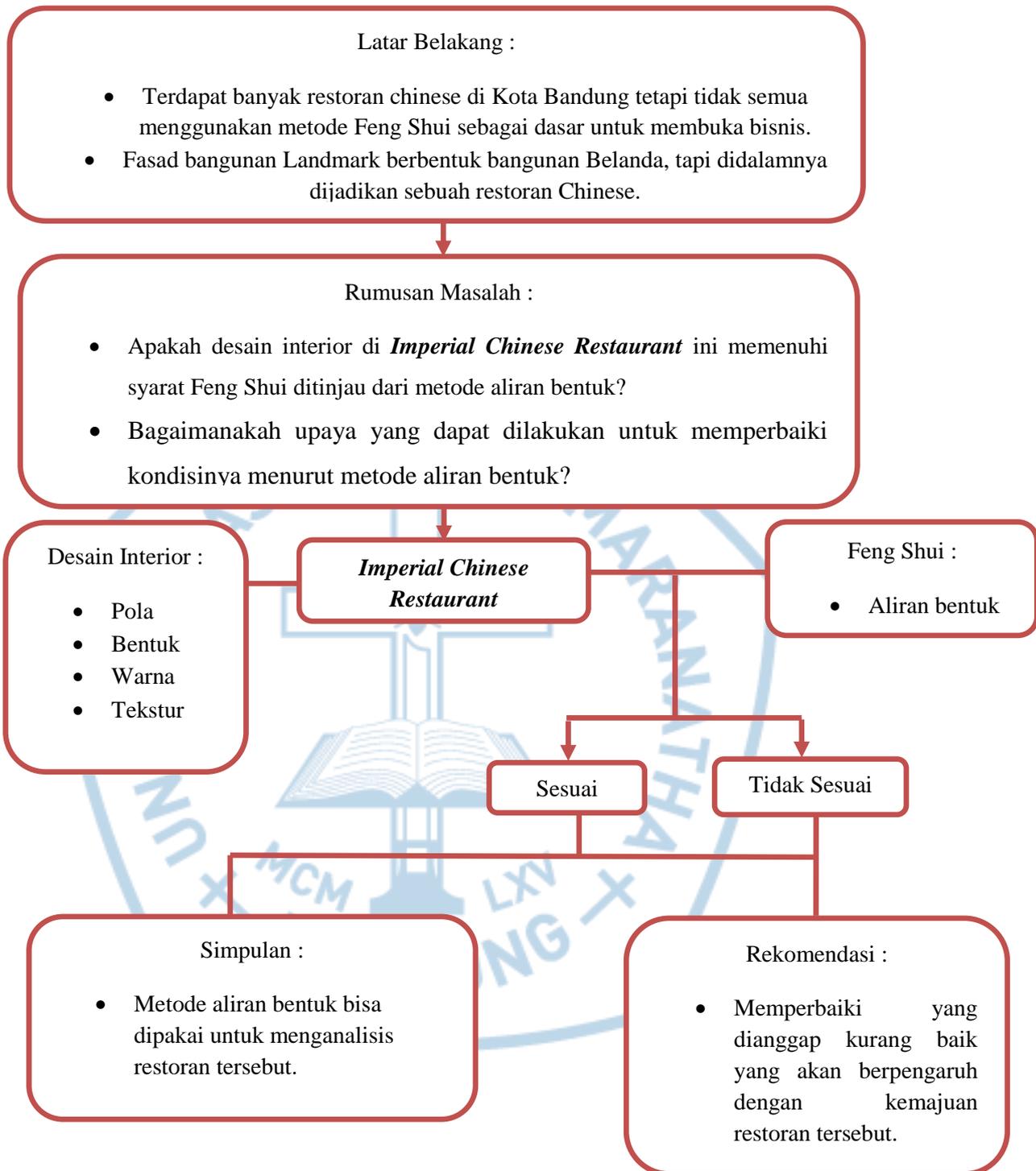
Dan menurut para ahli, dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Dokumentasi itu sendiri tujuannya adalah untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan. (sumber: [www.duniapelajar.com](http://www.duniapelajar.com))

## **1.7 Batasan Penelitian**

Adapun batasan masalah dari proyek ini adalah tentang perancangan Imperial Chinese Restaurant yaitu pada :

- a. Peneliti hanya menganalisis Feng Shui menurut metode aliran bentuk terhadap pemilik restoran dan terhadap peruntungan karyawan atau calon karyawan, tingkat kecocokan, dan seleksi orang penting/kepercayaan.
- b. Peneliti hanya menganalisis Feng Shui menurut metode aliran bentuk terhadap kemajuan Imperial Chinese Restaurant tersebut.
- c. Saran yang peneliti berikan untuk memperbaiki Feng Shui pada desain interior Imperial Chinese Restaurant berdasarkan metode aliran bentuk.

## 1.8 Kerangka



## **1.9 Sistematika**

### **Bab I. Pendahuluan**

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, batasan penelitian, kerangka serta sistematika pengantar desain yang merupakan gambaran umum dari isi secara keseluruhan.

### **Bab II Feng Shui Sebagai Metode Analisis Desain**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan desain interior Restoran, yang akan menunjang dari objek yang menjadi fokus penelitian.

### **Bab III Imperial Chinese Restaurant**

Merupakan penjabaran tentang data faktual yang ada di lapangan. Bab ini terdiri atas profil restoran, visi dan misi, sejarah restoran, analisis restoran, hasil kuisioner dan permasalahan yang terdapat di daerah lokasi kasus.

### **Bab IV Analisis Feng Shui Metode Aliran Bentuk Pada Imperial Chinese Restaurant**

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang meliputi analisis restoran menurut metode fengshui aliran bentuk, distribusi data, Persyaratan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.